PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAH AL- HUJURAT AYAT 13

Nyimas Fakhriah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
nyimasfakhriah@gmail.com

Abdur Razzaq

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id

Kristina Imron

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
kristinaimron@radenfatah.ac.id

Abstract: This research is qualitative in approach with a research method in the form of a literature study or library research that examines literature reviews related to differentiated learning and Q.S. Al-Hujurat verse 13. The data collected is based on the Qur'an as well as journals and related books as supporting data. The result of this research is the relationship between Q.S. Al-Hujurat verse 13 and differentiated learning is the similarity of views on the value of tolerance and justice. Differentiated learning tries to make differences in students' learning styles and interests as a unifying tool so as to achieve learning goals that prioritize student learning needs. Differentiated learning and Q.S. Al-Hujurat verse 13 both uphold equal rights to the diversity

created by Allah Swt. All students must have their learning needs met fairly and equally so that they can achieve maximum.

Keywords: Differentiated Learning, Al- Hujurat Verse 13, and Diversity

Pendahuluan

Keberagaman merupakan hal yang selalu ada di setiap sisi kehidupan makhluk hidup. Hal ini karena manusia diciptakan dengan ciri dan khas yang berbeda. Begitu pula di dalam dunia pendidikan, keberagaman akan selalu ditemukan. Keberagaman yang muncul pada pendidikan yaitu kegiatan belajar, meliputi keberagaman karakteristik dan potensi siswa yang menjadi kepentingan bagi guru untuk diperhatikan.¹ Secara lebih rinci, keberagaman yang dimiliki oleh siswa adalah gaya belajar, kecepatan dalam menerima pembelajaran, kemampuan akademik, kecenderungan belajar, motivasi, minat belajar, karakter, dan juga kemampuan ekonomi.² Adanya keberagaman yang ditemukan, membuat guru harus berusaha optimal dalam memenuhi kebutuhan atas keberagaman tersebut.

Menyamarkan pendekatan dan metode pembelajaran bukanlah hal yang tepat. Usaha guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah dengan mencari tahu setiap karakteristik dan cara agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik secara keseluruhan. Pendekatan belajar berdasarkan perbedaan dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi.³ Tomilson mengatakan dalam pelatihan supervisi guru dan tenaga kependidikan bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menjadi usaha guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas.⁴

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep pembelajaran yang mengutamakan potensi, bakat, dan juga minat siswa.⁵ Pembelajaran berdiferensiasi juga menyesuaikan minat, profil, dan kesiapan belajar

¹Dini Husnah Nurdini, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Asaatidz* 1, no. 2 (2021): hlm. 125.

²Fitriyah and Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Review Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2023): hlm. 68.

³Fitriyah and Bisri, hlm. 68.

⁴Nurdini, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," hlm. 126.

⁵Yuanita Widiastuti, Linda Laila Zahas Fana, and Muhibbin, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Humanistika* 9, no. 1 (2023): hlm. 68.

siswa. Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan atas pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dengan mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan informasi, menciptakan pemikiran, serta mengekspresikan mengenai materi yang siswa dapatkan saat di kelas.⁶ Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi sesuai untuk diterapkan ke dalam pembelajaran.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi ini sesuai dengan pemikiran Bapak Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara yang memberikan pernyataan bahwasannya pendidikan sebagai pemberi arah fitrah yang dimiliki setiap peserta didik agar dia mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang absolut sebagai seorang manusia. Sehingga, dalam hal ini guru menjadi penyelenggara yang menjadi petunjuk arah bagi peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya.⁷ Selanjutnya, Diputra dan teman-teman menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada adaptasi metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa.⁸

Seringkali miskonsepsi mengenai pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sama dengan pembelajaran individual. Diferensiasi bukan berarti memberikan pelajaran yang membedakan siswa yang pintar dan kurang pintar dan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang independen untuk memenuhi kekuatan dan kebutuhan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru merespons kebutuhan siswa untuk belajar, memperluas, menambah, dan menyesuaikan waktu untuk mendapatkan hasil terbaik.⁹ Guru diharapkan dapat mendengarkan dan bermusyawarah sehingga terjadi keterbukaan dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa.¹⁰

Pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pada konsep perbedaan serta keberagaman juga terkait dalam pendidikan Islam.

⁶Asri Arumsari and Rahmi Susanti, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Keragaman Peserta Didik Terhadap Pemenuhan Target Kurikulum," *Guruku* 2, no. 1 (2023): hlm. 94.

⁷Arumsari and Susanti, hlm. 91.

⁸Ahmad Muktamar et al., "Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam," *Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): hlm. 249.

⁹Nurlali, Suhirman, and Meri Lestari, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Belajera* 8, no. 1 (2023): hlm. 21-22.

¹⁰Yazidul Busthomi and Syamsul A'dlom, "Sebelas Modal Agar Menjadi Guru Yang Dicintai Oleh Peserta Didik," *Murobbi* 5, no. 2 (2021): hlm. 191.

Pembahasan mengenai keberagaman telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Ayat ini memberikan larangan untuk manusia dalam membedakan-bedakan sesama. Dalam ayat ini pula diterangkan bawasannya Allah membentuk dan menciptakan manusia dalam berbagai bentuk, ras, suku, bangsa, dan agama yang beragam. Tujuan Allah menciptakan keberagaman adalah untuk saling mengenal dan menghargai. Manusia diperintahkan untuk saling mengangap semua sama tanpa merasa paling unggul diantara yang lain.¹¹

Pembahasan mengenai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang dikaitkan dengan keberagaman telah banyak menjadi topik yang dikaji. Artikel jurnal yang ditulis oleh Jalwis dan Nicolas yang membahas mengenai pendidikan multikultural.¹² Dalam hal ini diketahui bahwa multikultural adalah keberagaman budaya. Pendidikan multikultural yang juga terkait dengan keberagaman, maka dari itu Jalwis dan Nicolas mengkaji lebih dalam pendidikan multikultural melalui Q.S. Al- Hujurat ayat 13 yang berisi tentang kehendak Allah menciptakan keberagaman manusia. Penelitian lain yaitu artikel jurnal Firmansyah yang menyebutkan bahwa Q.S. Al-Hujurat merupakan pedoman bagi tiap-tiap manusia yang berbudaya untuk membangun kedamaian dan kesatuan di tengah perbedaan.¹³

Berdasarkan uraian di atas, bahwasannya pendidikan berdiferensiasi adalah pendidikan yang diciptakan di tengah keberagaman. Keberagaman peserta didik menjadi tantangan dan

¹¹Muktamar et al, “Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam,” hlm. 247.

¹²Jalwis and Nicolas Habibie, “Telaah Karakter Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap Surah Al-Hujarat Ayat 13),” *ICIS* 1, no. 1 (2022): hlm. 100-110.

¹³Firmansyah, Achmad Abubakar, and Muhammad Yusuf, “Membangun Kehidupan Beragam: Tafsir Tahlili Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 13,” *Al-Mubarak* 8, no. 2 (2023): hlm. 47-60.

keharusan guru untuk menyajikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran berdiferensiasi yang saling kait mengait dengan keberagaman ternyata sesuai dengan konsep Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Melalui literatur terdahulu yang membahas tentang pendidikan multikultural dan keberagaman manusia dalam perspektif Q.S. Al-Hujurat ayat 13, maka peneliti tergugah untuk mengkaji secara mendalam mengenai keberagaman dalam pembelajaran berdiferensiasi dan melihat keterkaitan pembelajaran berdiferensiasi dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 13.

Pengkajian perspektif Q.S. Al-Hujurat ayat 13 ini dengan mengkaji asbabun nuzul (sebab turunnya ayat) dan tafsir ayat yang berfokus pada tafsir tahlili yang mencakup aspek linguistic dan kontekstual, serta konsekuensi praktisnya untuk pendidikan bagi guru dan siswa saat ini. Diharapkan kajian ini dapat menambah wawasan yang mendalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam pandangan Q.S. Al-Hujurat ayat 13, memajukan pendidikan, dan mewujudkan pendidik yang menyadari kebermaknaan akan keberagaman sehingga miskonsepsi mengenai pendidikan berdiferensiasi berkurang.

Metode

Studi ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur menurut Sugiyono adalah mengkaji teori melalui referensi-referensi yang berkaitan dengan prinsip, kebiasaan, dan budaya yang berkembang dalam keadaan yang diteliti.¹⁴ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah meneliti dokumen, buku, majalah, peraturan, dan sebagainya.¹⁵ Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan keseluruhan atau sebagian informasi tentang Q.S. Al-Hujurat ayat 13 seperti tafsir-tafsir ayat kemudian dilakukan analisis dengan mengaitkannya pada konteks pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat diambil rangkuman menyeluruh tentang masalah tersebut menurut paradigma Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Asbabun Nuzul Q.S. Al-Hujurat ayat 13

Syaikh Imam Al-Qurthubi memberikan penjelasan tentang asbabun nuzul Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yaitu berkenaan tentang kisah Bilal Bin Rabbah, Ibnu Abbas mengatakan, "*Di hari penaklukkan kota*

¹⁴Bahauddin Azmy and Arif Mahya Fanny, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Inventa* 7, no. 2 (2023): hlm. 219.

¹⁵Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Depok: PT Kanisius, 2016), hlm. 126.

Makkah, Rasulullah memerintahkan Bilal naik ke atas Ka'bah untuk mengumandangkan azan karena sayyidina Bilal dikenal memiliki suara yang indah." Al-Harits bin Hisyam berkata, "Muhammad tidak menemukan mu'adzin selain dari gagak hitam ini," dan Atab bin Usaid bin Abi Al Ish berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah mengambil ayahku sehingga dia tidak melihat hari ini." Suhail bin Amr berkata, "Jika Allah menghendaki sesuatu, Dia akan mengubah sesuatu itu," dan Abu Sufyan berkata, "Aku tidak akan mengatakan apapun, karena takut Tuhan akan memberitahunya (kepada Muhammad)."¹⁶

Malaikat Jibril mendatangi Nabi Muhammad SAW dan memberikan informasi tentang apa yang mereka katakan kepadanya. Ketika dia menghubungi mereka untuk bertanya, mereka mengakui apa yang mereka katakan. Maksud Allah menurunkan ayat ini untuk melarang mereka menjadi pongah terhadap garis keturunan mereka dan kekayaan mereka, serta menganggap hina orang-orang di bawah mereka. Sesungguhnya, hanya ketakwaan sebagai ukuran kemuliaan.¹⁷

Sebuah riwayat lain yang diriwayatkan oleh Abu Daud tentang sebab turunnya ayat ini adalah tentang kejadian yang terjadi pada seorang sahabat bernama Abu Hindin, yang bertugas membekam darah kotor dari kepalanya sehingga bentuknya menyerupai tanduk. Rasulullah memerintahkan kabilah Bani Bayadah untuk menikahkan Abu Hindin dengan seorang wanita dari mereka. "Apakah patut kami mengawinkan gadis-gadis kami dengan budak-budak?" mereka bertanya. Allah menurunkan ayat ini untuk mencegah seseorang mencemooh orang lain karena kerendahannya.¹⁸

Bani Bayadah memandang rendah Abu Hindin karena status sosial. Padahal Allah memandang mereka sama, bahkan boleh jadi Abu Hindin lebih mulia di sisi Allah daripada mereka. Hal ini karena Allah memberi penegasan di akhir ayat bahwa yang paling mulia adalah orang yang bertakwa. Dapat kita bayangkan betapa mulianya Abu Hindin karena melayani kekasih Allah yaitu Rasulullah SAW.¹⁹

Sejalan dengan konteks sebab turunnya ayat ini, sewaktu Haji Wada' (perpisahan), Nabi Muhammad SAW, berpesan antara lain: "Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Tuhan kamu Esa, ayah kamu satu, tiada

¹⁶Wardiah, Lisdaleni, and Dwi Noviani, "Implementasi Pendidikan Dari Q.S Al-Hujurat Ayat 13 Tentang Litaarofu Dalam Proses Interaksi Dengan Peserta Didik," *Alfibris* 2, no. 1 (2024): hlm. 6-7.

¹⁷Wardiah, Lisdaleni, and Noviani, hlm. 6.

¹⁸Inan Tihul, "Asbab Nuzul Qs Al-Hujurat Ayat 13 (Studi Metodologis Pendekatan Pendidikan Multikultural)," *Alasma* 3, no. 2 (2021): hlm. 160.

¹⁹Tihul, hlm. 155.

*kelebihan orang Arab atas non Arab, tidak juga non Arab atas Arab, atau orang (berkulit) hitam atas yang (berkulit) merah (yakni putih) tidak juga sebaliknya kecuali dengan takwa, sesungguhnya semulia-mulia kamu di sisi Allah adalah yang bertakwa.*²⁰

Berdasarkan riwayat sebab turunnya ayat Q.S. Al-Hujurat ayat 13 ini dapat ditelaah lebih lanjut bahwasannya, ayat ini turun karena peristiwa suatu kelompok yang menghina dan memandang rendah kelompok/orang lain. Kelompok yang menganggap derajat kemuliaan berasal dari harta ataupun status sosial. Padahal selalu Allah tekankan, derajat kemuliaan di mata Allah adalah ketakwaan. Allah menurunkan ayat ini semata-mata untuk mengajarkan manusia untuk berperilaku baik terhadap sesama, tidak saling mengejek, mencemooh, bahkan menghina. Semua kaum baik kaya maupun miskin, bergelar atau tidak, adalah sama di sisi Allah. Perbedaan yang diciptakan bukanlah alat untuk bersikap individualis, melainkan melatih sikap toleransi dan sosial karena manusia saling membutuhkan satu sama lainnya.

Kajian Tafsir Q.S. Al-Hujurat ayat 13

Surah Al-Hujurat, surah ke-49 dalam Al-Qur'an, terdiri dari 18 ayat. Ini dianggap sebagai surah Madaniyyah karena turun setelah penghijrahan Nabi Muhammad SAW Namun ada pula pendapat yang mengatakan bahwasannya surat ini adalah surat Makiyyah karena turun saat Haji Wada'. Pendapat tersebut tidak bisa menyebutkan Q.S. Al-Hujurat adalah surat Makiyyah, karena pengertian dari surah Makiyyah itu sendiri adalah surah yang turun sebelum hijrahnya Rasulullah SAW dan surat Madaniyyah adalah surah yang turun setelah Rasulullah SAW hijrah. Jadi, meskipun turun di Mekah, surat ini dikatakan surah Madaniyyah karena waktu turunnya setelah hijrahnya Rasulullah SAW.

Berdasarkan pembahasan mengenai sebab turunnya Q.S. Al-Hujurat ayat 13, surat ini turun karena peristiwa mengolok, menghina, dan mengejek kelompok/orang lain. Maka dari itu, secara garis besar, Q.S. Al-Hujurat menegaskan tentang adanya perbedaan jenis kelamin, keberagaman suku, bangsa, serta agama, ras, budaya, bahasa, dan lainnya yang menjadi ketentuan Allah Sang Pencipta.

Tafsir Ibnu Katsir terhadap surah Al-Hujurat ayat 13 adalah Allah menciptakan manusia laki-laki (Adam) dan perempuan (Hawa) dan berubah majemuk menjadi, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dan

²⁰Muhammad Subki, Fitrah Sugiyarto, and Sumarlin, "Penafsiran Q.S. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb (Studi Komperatif Atas Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Fi Zhilal Qur'an)," *Al-Furqan* 4, no. 1 (2022): hlm. 22.

berbeda warna kulit bukan untuk saling mengejek dan mengolok melainkan untuk saling belajar memahami. Allah membenci orang yang berbangga atas leluhur, status, atau uangnya, karena di hadapan Allah, manusia yang paling mulia hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.²¹ Salah satu hadits yang menyebutkan mengenai derajat kemuliaan yang diukur dari ketakwaan adalah hadits riwayat Bukhari dari Abu Hurairah r.a. ia berkata *“Rasulullah saw. pernah ditanya siapakah manusia yang paling sempurna?”* Beliau menjawab, *“Yang paling mulia di sisi Allah adalah mereka yang paling bertakwa”* *“Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui.”*²²

Adapun tafsir dari dua Jalaluddin yaitu tafsir Jalalain yang menafsirkan Q.S. Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut: *“Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan”* laki-laki dan perempuan itu adalah Adam dan Hawa. *“dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa”* pada penggalan ayat ini, lafadz *syu’uban* adalah bentuk jama’ dari kata *Sya’bun* berarti tingkatan keturunan yang paling tinggi. *“dan bersuk-suku”* letak suku terletak di bawah bangsa, setelah suku atau kabilah disebut *imarab*, lalu *Bathn*, *Fakhdz*, kemudian yang paling bawah adalah *Fashilah*. *“Supaya kalian saling kenal mengenal”* Lafadz *ta’arofu* asalnya adalah *tata’arofu* kemudian salah satu dari huruf *ta* dibuang sehingga menjadi *ta’aruf*; maksudnya supaya sebagian dari kalian saling mengenal sebagian yang lain bukan untuk saling membanggakan ketinggian nasab atau keturunan, karena sesungguhnya kebanggaan itu hanya dilihat dari segi ketakwaan. *“Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui”* tentang kalian *“lagi Maha Mengetahui”* apa yang tersimpan di dalam hati kalian.²³

Dalam tafsir lain, yakni tafsir Al-Mishbah yang mufasssirnnya adalah Quraish Shihab, berpandangan bahwa ayat ini sebagai prinsip dasar hubungan manusia. Seruan awal ayat ini ditujukan kepada seluruh manusia bukan hanya orang-orang beriman saja, sehingga ayat ini menjadi prinsip bagi seluruh manusia. Penggalan pertama yaitu *“sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan”* adalah

²¹Iing Ilham Karuniawan and Enjang Burhanudin Yusuf, “Konsep Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter: Kajian Al-Hujurat Ayat 13 Perspektif Ibnu Katsir,” *Atthiflah* 11, no. 1 (2024): hlm. 18.

²²Deri Firmansyah and Asep Suryana, “Konsep Pendidikan Akhlak : Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13,” *Al-Mutharabah* 19, no. 2 (2022): hlm. 226.

²³Imam Jalaluddin Al-Mahalli and Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, ed. Bahrin Abu Bakar, Ii Sufyana M. Bakri, and Anwar Abu Bakar, 3rd ed. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), hlm. 2238.

penegasan bahwa tidak berbeda antara manusia satu dengan yang lainnya di mata Allah. Tidak ada perbedaan antara nilai kemanusiaan laki-laki dan perempuan karena semua juga diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. Penegasan di penggalan pertama mengantarkan pada kesimpulan penggalan terakhir “*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa*” karena itu berupayalah *upgrade* ketakwaan supaya menjadi manusia mulia di sisi Allah SWT.²⁴

Ada satu kalimat yang menjadi tujuan penciptaan keragaman manusia pada ayat ini, yaitu kalimat *lita'arafu* yang artinya agar kamu saling mengenal. Az-Zamakhshari memberikan tafsiran bahwa *lita'arafu* dalam ayat ini berarti setiap manusia seharusnya mengenali dirinya melalui sejarah keturunannya (nasab), karena melalui nasabnya seseorang akan mengetahui jati dirinya.²⁵ Quraish Shihab menjelaskan lebih lanjut bahwa *ta'arufu* berartipeluang untuk memberi manfaat meningkat jika kita lebih mengenal satu sama lain. Fokus dari perkenalan adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Hasilnya akan menghasilkan kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.²⁶

Berdasarkan pengkajian tafsir Q.S. Al-Hujurat ayat 13 di atas, penulis menelaah lebih dalam mengenai kalimat *lita'arafu*, *akeromakum*, dan *taqwa*. Dari beberapa tafsir yang dipaparkan, terdapat persamaan antara arti tiga penggalan yang disebutkan. Q.S. Al-Hujurat ayat 13 sama-sama ditafsirkan mengenai keberagaman manusia yang diciptakan Allah SWT untuk saling mengenal (*lita'arafu*) satu sama lain. Perkenalan dilakukan untuk saling belajar dan memahami antarsesama sehingga terciptanya kedamaian dan kesejahteraan. Disebutkan penggalan *akeromakum* yaitu yang paling mulia di antara kalian. Penulis menganalisis bahwasannya kalimat ini merupakan penekanan bagi orang-orang yang suka merendahkan antara satu sama lain dan orang-orang yang mengukur derajat kemuliaan hanya dari harta dan keturunan. Kalimat ini berkaitan dengan kata *taqwa* yang berarti, pengukuran derajat kemuliaan manusia di sisi Allah, menurut pandangan Allah adalah yang paling bertakwa kepada

²⁴Subki, Sugiyarto, and Sumarlin, “Penafsiran Q.S. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb (Studi Komperatif Atas Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Fi Zhilalal Qur'an),” hlm. 21.

²⁵Wardiah, Lisdaleni, and Noviani, “Implementasi Pendidikan Dari Q.S Al-Hujurat Ayat 13 Tentang Litaarofu Dalam Proses Interaksi Pendidik Dengan Peserta Didik,” hlm. 142.

²⁶Asep Kusnadi and Ibrohim Saefudin, “Nilai-Nilai Keragaman Pada Pancasila Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13,” *Al-Qalam* 7, no. 2 (2019): hlm. 7.

Allah. Maka dari itu, jelas bahwa tujuan penciptaan manusia adalah menyembah Allah sesuai dengan Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*”

Melalui penegasan dari ayat tersebut, haruslah dipahami bahwa diciptakan manusia di muka bumi untuk beribadah kepada Allah sehingga menumbuhkan kecintaan dan ketakwaan kepada Allah, serta menjadi manusia yang mencapai derajat kemuliaan di sisi Allah SWT.

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Q.S. Al-Hujurat ayat 13

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan di dalam Kurikulum Merdeka. Secara khusus, pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk menyokong siswa dalam belajar, meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menjalin hubungan baik antara guru dan siswa, dan meningkatkan kepuasan guru.²⁷ Hal ini selaras dengan Tujuan dari merdeka belajar adalah untuk membuat siswa dan pendidik memiliki pengalaman yang menyenangkan, dengan fokus yang lebih besar pada pengembangan keterampilan daripada pengetahuan. Kurikulum Merdeka hadir untuk menawarkan kepada guru, peserta didik, dan semua masyarakat di lembaga pendidikan untuk bebas dalam melaksanakan proses belajar.²⁸ Hendaknya setiap siswa menerima kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya, serta perkembangan dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, kurikulum bebas mempertimbangkan kondisi siswa yang ditemukan selama penilaian.²⁹

Kata diferensiasi merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu *difference* yang artinya berbeda. Makna berbeda sama dengan beragam, keragaman, keunikan, dan sebagainya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ialah pembelajaran yang memerhatikan keberagaman atau perbedaan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pendekatan yang menghormati sifat unik setiap anak sebagai manusia.³⁰

²⁷Fitriyah and Bisri, “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar,” hlm. 69-70.

²⁸Hasan Basri, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta,” *Murobbi* 7, no. 1 (2023): hlm. 38.

²⁹Muktamar et al., “Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam,” hlm. 247.

³⁰Muktamar et al., hlm. 250.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yaitu melihat pada konsep penciptaan keragaman manusia yang Allah tekankan untuk saling mengenal. Toleransi, humanis, demokrasi, dan keadilan akan terwujud melalui perkenalan.³¹ Perbedaan yang diciptakan seharusnya tidak dijadikan batu sandungan, melainkan sebagai batu loncatan menuju kebaikan, kebersamaan, dan kerukunan. Perbedaan-perbedaan yang ada merupakan rahmat dari Allah SWT.³²

Selanjutnya, Q.S. Al-Hujurat ayat 13 menjunjung tinggi persamaan hak dan derajat kemanusiaan. Saling mengait dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa sesuai yang mereka butuhkan. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan cara mereka belajar sendiri. Gaya belajar utama yang ada pada siswa adalah *visual* (melihat), *audiotory* (mendengar), dan *kinesthetic* (bergerak, bekerja, menyentuh).³³ Kondisi siswa yang beragam akan dirangkul dalam pembelajaran yang berprinsip pada keadilan.³⁴

Berdasarkan Q.S. Al-Hujurat ayat 13, mengenai pembelajaran berdiferensiasi, maka penulis menganalisis nilai-nilai yang menjadi perhatian dan selaras dengan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu **nilai toleransi**, keberagaman bangsa, suku, ras, budaya, bahasa, maupun agama membuat manusia saling mengenal. Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang turun perihal intoleran kelompok terhadap manusia, menerangkan bahwa mengolong atau menghina suatu kaum adalah perbuatan yang tidak baik. Dilihat dari falsafah bangsa yaitu sila ke-3 Pancasila yang berbunyi "*Persatuan Indonesia*" yang berarti perbedaan dan keragaman merupakan alat menciptakan kesatuan dan kedamaian. Pembelajaran berdiferensiasi berusaha menjadikan perbedaan gaya serta minat belajar siswa sebagai alat pemersatu sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi membangkitkan nilai toleransi siswa maupun guru. Guru berupaya untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran, menghargai setiap perbedaan dan keunikan siswa, serta

³¹Jalwis and Habibie, "Telaah Karakter Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 13)," hlm. 106.

³²Wardiah, Lisdaleni, and Noviani, "Implementasi Pendidikan Dari Q.S Al-Hujurat Ayat 13 Tentang Litaarofu Dalam Proses Interaksi Pendidik Dengan Peserta Didik," hlm. 145.

³³Hasnah Windari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Islam," *At-Talim* 2, no. 2 (2023): hlm.135.

³⁴Widiastuti, Fana, and Muhibbin, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam," hlm. 75.

membimbing siswa untuk berpandangan bahwa perbedaan bukanlah sebab dari perpecahan. Sedangkan bagi siswa, pembelajaran berdiferensiasi menyadarkan mereka bahwa tidak semua manusia itu sama, melainkan beragam dan hal itu bukanlah masalah selagi tetap mengutamakan sikap toleransi.

Selanjutnya, **nilai keadilan**, persamaan hak atau keadilan merupakan pengingat utama dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Prinsip dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 adalah semua derajat manusia adalah sama, yang membedakan adalah ketakwaannya kepada Allah SWT. Kaitannya terhadap pembelajaran berdiferensiasi ialah di tengah keberagaman belajar siswa, guru harus memahami bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar yang harus terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan belajar haruslah adil karena siswa memiliki hak atas pemenuhan belajarnya. Guru tidak bisa hanya terfokus pada siswa yang pintar saja, melainkan harus merangkul semua siswa sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi secara maksimal.

Penutup

Q.S. Al-Hujurat ayat 13 merupakan ayat yang turun karena permasalahan etika yaitu intoleran suatu kaum terhadap orang yang mereka anggap rendah derajatnya. Q.S. Al-Hujurat menyerukan tentang pencitaan keberagaman manusia agar manusia saling mengenal dan mengambil pembelajaran yang baik melalui pengenalan tersebut. Ayat ini juga menerangkan bahwa derajat setiap manusia adalah sama di mata Allah dan yang membedakan adalah ketakwaan kepada-Nya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mementingkan pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Kesenambungan antara Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dengan pembelajaran berdiferensiasi melahirkan dua nilai yaitu nilai toleransi dan nilai keadilan. Nilai toleransi yaitu keragaman menjadi alat persatuan dan nilai keadilan adalah semua siswa harus dipenuhi hak kebutuhan belajarnya secara adil dan setara.

Daftar Pustaka

Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, and Imam Jalaluddin As-Suyuthi. *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*. Edited by Bahrin Abu Bakar, Ii Sufyana M. Bakri, and Anwar Abu Bakar. 3rd ed. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997.

Arumsari, Asri, and Rahmi Susanti. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Keragaman Peserta Didik Terhadap Pemenuhan Target Kurikulum." *Guruku* 2, no. 1 (2023): hlm. 90-104.

- Azmy, Bahauddin, and Arif Mahya Fanny. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Inventa* 7, no. 2 (2023): hlm. 217-223.
- Basri, Hasan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta." *Murobbi* 7, no. 1 (2023): hlm. 34-48.
- Busthomi, Yazidul, and Syamsul A'dlom. "Sebelas Modal Agar Menjadi Guru Yang Dicintai Oleh Peserta Didik." *Murobbi* 5, no. 2 (2021): hlm. 181-200.
- Firmansyah, Achmad Abubakar, and Muhammad Yusuf. "Membangun Kehidupan Beragam: Tafsir Tahlili Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 13." *Al-Mubarak* 8, no. 2 (2023): hlm. 47-60.
- Firmansyah, Deri, and Asep Suryana. "Konsep Pendidikan Akhlak : Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13." *Al-Mutharabah* 19, no. 2 (2022): hlm. 213-237.
- Fitriyah, and Moh Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Review Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2023): hlm. 67-73.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Depok: PT Kanisius, 2016.
- Jalwis, and Nicolas Habibie. "Telaah Karakter Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 13)." *ICIS* 1, no. 1 (2022): hlm. 100-110.
- Karuniawan, Ing Ilham, and Enjang Burhanudin Yusuf. "Konsep Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter: Kajian Al-Hujurat Ayat 13 Perspektif Ibnu Katsir." *Atthiflab* 11, no. 1 (2024): hlm. 11-23.
- Kusnadi, Asep, and Ibrohim Saefudin. "Nilai-Nilai Keragaman Pada Pancasila Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13." *Al-Qalam* 7, no. 2 (2019): hlm. 1-12.
- Muktamar, Ahmad, Abdul Jalil, Muhammad Tang, and Jaja Miharja. "Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam." *Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 246-51.
- Nurdini, Dini Husnah. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Asaatidzab* 1, no. 2 (2021): hlm.124-138.

- Nurlali, Suhirman, and Meri Lestari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Belajea* 8, no. 1 (2023): hlm. 19-34.
- Subki, Muhammad, Fitrah Sugiyarto, and Sumarlin. "Penafsiran Q.S. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb (Studi Komperatif Atas Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Fi Zhilalal Qur'an)." *Al-Furqan* 4, no. 1 (2022): hlm. 12-28.
- Tihul, Inan. "Asbab Nuzul Qs Al-Hujurat Ayat 13 (Studi Metodologis Pendekatan Pendidikan Multikultural)." *Alasma* 3, no. 2 (2021).
- Wardiah, Lisdaleni, and Dwi Noviani. "Implementasi Pendidikan Dari Q.S Al-Hujurat Ayat 13 Tentang Litaarofu Dalam Proses Interaksi Pendidik Dengan Peserta Didik." *Alfibris* 2, no. 1 (2024): hlm. 136-152.
- Widiastuti, Yuanita, Linda Laila Zahas Fana, and Muhibbin. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Humanistika* 9, no. 1 (2023): hlm. 67-79.
- Windari, Hasnah, Hasnia, Siti Nurhalida, Mufliha, and Ahmad Mukhtar. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Islam." *At-Talim* 2, no. 2 (2023): hlm. 127-136.